

PROSES MELANIA MENCIPTAKAN TARI DOLALAK LENTERA JAWA DUA

Anggella Noviana

Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
Jalan Ki Hadjar Dewantara No.19, Ketingan, Jebres, Surakarta 57126, Indonesia

Ni Nyoman Yuliarmaherni

Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
Jalan Ki Hadjar Dewantara No.19, Ketingan, Jebres, Surakarta 57126, Indonesia

E-mail: iamanggella1@gmail.com

Abstrak

Tari Dolalak lentera Jawa Dua merupakan hasil karya tari dari Melania sinaring Putri pada tahun 2014. Karya tari diciptakan sebagai bentuk pesanan dari pemerintah kabupaten Purworejo. Proses penciptaan tari Dolalak Lentera Jawa Dua berpijak pada gaya tari Dolalak tradisi Purworejo yaitu Dolalak Mlaranan, Dolalak Pesisiran dan Dolalak Kalingsingan. teori yang digunakan untuk membahas bentuk sajian berupa elemen-elemen tari menggunakan teori Y. Sumandiyo Hadi, sedangkan untuk membahas proses penciptaan tari Dolalak Lentera Jawa Dua menggunakan Dharsono Sony Kartika, yaitu pribadi, pendorong, proses, dan produk. Hasil penelitian tari Dolalak Lentera Jawa Dua bentuk tari kreasi kelompok. Penggabungan ketiga gaya tari Dolalak tradisi pada saat proses penciptaan tari yang dilakukan Melania, Dengan adanya perubahan gerak seperti tempo dan level, kostum menghasilkan kesan karakter penari gagah, lincah dan tegas didukung penari bergerak dengan energik dan feminim.

Kata kunci: Dolalak Lentera Jawa Dua, Bentuk sajian, Proses penciptaan

Abstract

The Javanese Dua Lantern Dolalak Dance is the result of a dance work from Melania Sinaring Putri in 2014. The dance work was created as a form of order from the Purworejo district government. The process of creating the Dolalak Lentera Jawa Dua dance is based on the Dolalak dance style of the Purworejo tradition, namely Dolalak Mlaranan, Dolalak Pesisiran and Dolalak Kalingsingan. The theory used to discuss the form of presentation in the form of dance elements uses the theory of Y. Sumandiyo Hadi, while to discuss the process of creating the Dolalak Lentera Jawa Dua dance using

Dharsono Sony Kartika, namely personal, driving, process and product. The results of the research on the Javanese Lentera Dolalak dance. Two forms of dance created by the group. The combination of the three traditional Dolalak dance styles during the dance creation process by Melania. With changes in movements such as tempo and level, the costumes give the impression of a dashing, agile and firm dancer, supported by dancers moving energetically and femininely.

Keywords: *Dolalak Lentera Jawa Dua, Form of dish, Process of creation*

PENDAHULUAN

Penciptaan karya tari adalah perwujudan dari sebuah ide dieksplorasi melalui gerak, hasil eksplorasi gerak disempurnakan dengan penambahan komponen-komponen pendukung seperti iringan musik/tata suara, kostum, rias, tata lampu, tema tari dan perlengkapan tari. Gerak penari disesuaikan dengan bunyi musik/iringan gamelan diatur oleh irama. Ide penciptaan Dolalak Lentera Jawa Dua berasal dari unsur-unsur gerak tari Dolalak Purworejo. Unsur penciptaan tari sebagai berikut: 1. Wiraga, 2. Wirama, 3. Wirasa, 4. tatarias dan kostum, 5. Pola lintai, 6. seting panggung, 7. Property. Gaya adalah sifat pembawaan tari menyangkut cara-cara bergerak tertentu yang merupakan ciri pengenalan dari gaya yang bersangkutan (Sedyawati 1981: 4).

Sanggar Prigel berdiri tahun 1985 sampai sekarang masih aktif sudah ada 320 murid tergabung sanggar Prigel. Pendiri sanggar Prigel yaitu F. Untariningsih ibu dari Melania Sinarig Putri. Sejak tahun 2014 sanggar Prigel dikelola oleh Melania. Sanggar Prigel terpilih untuk mewakili Kabupaten

Purworejo sekaligus Indonesia dalam ajang Festival Internasional di Malaysia. Melania kembali membuat karya tari dengan judul Dolalak Lentera Jawa Dua dipersiapkan untuk ajang Festival Internasional di Akademi Seni, Budaya dan Warisan Kebangsaan, Malaysia pada November 2014.

Ide garap tari Lentera Jawa Dua berawal dari Lentera Jawa satu. Melania menghadirkan gerak-gerak lincah dan tegas serta penggarapan pola lintai menggunakan garis-garis lurus, penggarapan lentera Jawa Dua mengambil konsep wanita kuat, lincah dan tegas. Struktur Lentera Jawa Dua terbagi menjadi 5 adegan yaitu intro, pembuka, isi, kesurupan dan penutup. Ditarikan secara berkelompok tujuh penari perempuan dengan badan berpostur tegap dan gagah, sehingga memiliki nilai estetika disetiap gerak penari.

Ketertarikan penulis meneliti proses menciptakan tari Dolalak Lentera Jawa Dua oleh Melania. proses penciptaan dengan 3 tari Dolalak tradisi Purworejo. Hal ini menjadikan tari Dolalak Lentera

Jawa Dua memiliki bentuk sajian yang berbeda.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati (Moleong 2000: 3). Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan persektif seorang seniman dalam menciptakan karya tari. Perspektif adalah suatu kerangka konseptual (*conceptual fremwork*), suatu perangkat asumsi, nilai, atau gagasan mempengaruhi persepsi kita, dan pada gilirannya mempengaruhi cara kita bertindak dalam suatu situasi (Mulyana 2008: 16).

BENTUK SAJIAN TARI

Bentuk adalah wujud visual yang dapat dilihat secara nyata dan terlihat oleh indra penglihatan, Sehingga berkaitan dengan aspek visual. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bentuk dapat diartikan wujud, gambaran yang tampak dengan mata (indra). Pengertian abstrak bentuk adalah struktur, hasil hubungan menyeluruh dengan berbagai faktor saling berkaitan atau lebih tepatnya seluruh aspek bisa terkait.

Bentuk dalam pengertian paling abstrak berarti struktur, artikulasi sebuah hasil kesatuan yang menyeluruh dari suatu hubungan yang saling bergayutan atau lebih tepatnya adalah suatu cara dimana keseluruhan aspek dapat dirakit. Bentuk merupakan

kondisi perwujudan dari materi itu sendiri yang memiliki elemen-elemen yang mewujudkannya (Langer 1998: 15-16).

Pendapat Langer menjelaskan bentuk Dolalak Lentera Jawa Dua adalah tari kreasi yang didukung dengan elemen-elemen tari. Bentuk tari Dolalak Lentera Jawa Dua yang menggunakan gerak tari Dolalak telah digarap oleh Koreografer yaitu Melania. Elemen tari yang saling berkaitan dan menjadi satu keutuhan menghasilkan suatu bentuk karya tari.

Elemen-elemen yang terdapat di tari Dolalak Lentera Jawa Dua yaitu Gerak tari, jenis tari, musik tari, tema tari, penari atau jumlah penari, rias, cara penyajian atau struktur tari dan perlengkapan lainnya yang digunakan sebagai pendukung tari (Hadi 2003:86).

Gerak tari

Gerak adalah elemen penting dalam sebuah karya tari, dimana gerak sebagai media ungkap melalalui tubuh penari. Konsep garapan gerak tari dapat menjelaskan pijakan gerak yang dipakai dalam koreografi, misalnya dari tradisi klasik, atau tradisi kerakyatan, modern dance, atau kreasi penemuan bentuk-bentuk gerak alami, studi gerak gerak binatang, studi gerak dari kegiatan-kegiatan lain seperti jenis olah tubuh atau olahraga, berbagai macam pijakan yang dikembangkan secara pribadi (Hadi 2003: 86).

Gerak tari Dolalak Lentera Jawa Dua banyak menggunakan gaya tari Dolalak tradisi yang telah mendapat sentuhan garap disetiap gerakannya.

Karya tari Dolalak Lentera Jawa Dua terdapat beberapa motif gerak yang digunakan dalam tari Dolalak Lentera Jawa Dua yaitu: gerak *egol*, gerak *pencak*, gerak *kiring*, gerak *ngetol*, gerak *nyiku*, gerak *siak*, gerak *lilingan*, gerak *bandul*, gerak *tingi-tingi*, gerak *ngelik* dang arak *lambean*.

Tema

Tema tari adalah permasalahan dalam pengarapan karya tari, tema mengandung isi atau makna dari koreografer dalam berkarya, tema harus dipertimbangkan dengan baik karena tema penentu alur dramatik suatu karya tari. Keyakinan koreografer dalam tema yang dipilih, 2. Tema dapat diwujudkan dalam tari, 3. Tema memberikan keuntungan bagi penonton, 4. Persiapan dari koreografer dan penari, 5. Persiapan sarana dan prasarana (Meri 1975: 32).

Penari

Penari adalah sebutan seseorang yang menggerakkan tubuhnya dengan berirama dan penuh penghayatan untuk menyampaikan atau menyalurkan perasaan. Penari disebut media ekspresi atau penyampai dalam mewujudkan sajian tari. dalam tari kelompok harus dapat menjelaskan secara konseptual alasan pertimbangan dan penjelasan mengenai pemilihan jumlah penari, jenis penari atau bahwa postur tubuh penari yang dipilih (Hadi 2003: 91).

Dolalak Lentera Jawa Dua tari kelompok (*grup choreography*) disajikan oleh tujuh orang penari dengan jenis kelamin perempuan dengan postur tubuh tegap dan memiliki tinggi hampir sama.

Seorang penari memerankan beberapa macam karakter dalam satu rangkaian kejadian dramatik di atas *Stage* dan biasanya tanpa keluar masuk panggung (Hadi 2003: 14).

Musik adalah seni yang saling berkaitan. musik dalam tari salah satu daya tarik tertentu bagi penata tari maupun penikmat tari. Ada empat fungsi musik. 1. Musik sebagai pengiring, 2. Memberi ilustrasi atau gambaran suasana, Musik membantu mempertegas ekspresi gerak, 4. Fungsi tambahan lainnya yaitu sebagai rangsangan bagi penari (Hadi 2003: 52).

Fungsi keempat musik tari dapat diartikan bahwa musik salah satu penentu keberhasilan koreografi dalam pengarapan dan penyajian karya tari. maka musik dan tari tidak dapat dipisahkan karena saling memiliki keterkaitan. Melania dibantu Singgih Winarno untuk menggarap musik tari, musik tari menggunakan lima judul Dolalak tradisi yaitu: "Saya Cari", "Jalan-Jalan Keras", "Ibarat Gunung", "Main-Main" dan "Tinggi Laying Tinggi."

Jenis tari

Karya tari Dolalak Lentera Jawa Dua adalah salah satu jenis tari kreasi yang dikemas berbentuk tari kelompok. Karya tari ini tidak memiliki alur cerita. Namun karya tari Dolalak Lentera Jawa Dua memiliki urutan seperti adegan yang terdapat di dalamnya bertujuan menuntun ritme dramatik tari.

Judul tari

Judul adalah *tetenger* atau istilah yang digunakan untuk membedakan antar yang lain dan berhubungan dengan tema dalam karya tersebut (Hadi 2003: 88). Melania memberikan judul karyanya dengan Dolalak Lentera Jawa Dua yang diambil dari syair lagu "Main-Main". Pemberian nama Lentera disimbolkan sebagai penerang atau *pepadang*, sedangkan Jawa Dua dari kedua kalinya koreografer membuat atau lanjutan dari karya sebelumnya. Lentera Jawa Dua dapat diartikan dengan sebagai penerang untuk kesenian Dolalak. pemberian judul dalam karya suatu gabungan antara ide kreatif dan makna serta harapan yang dimiliki Koreografer terhadap tari Dolalak.

Tempat dan waktu pementasan

Konsep ruang tari yang digunakan harus dapat dijelaskan dengan alasan pemakaian ruang tersebut (Hadi 2003: 87). Karya tari dapat dipentaskan dipanggung *prosenium* dan tempat arena sesuai dengan kebutuhan, kedua tempat tersebut dapat dijadikan tempat pementasan karena dapat digunakan berbagai macam pertunjukan. Dolalak Lentera Jawa Dua dapat dipentaskan dipentas arena. Dikatakan pentas arena karena Dolalak Lentera Jawa Dua di Pintu masuk kedatangan Bandara Yogyakarta International Aripport, sehingga penonton dapat melihat dari segala arah dan menurutnya nyaman untuk menikmati pementasan. Pentas *proscenium* dimana penonton hanya dari satu sisi (depan), pentas arena penonton

dapat mengamati dari tiga sisi atau bahkan dari segala jurus (Widyastutiengrum dan Wahyudiarto 2014: 51).

Waktu pertunjukan adalah durasi lamanya sebuah pertunjukan ketika pementasan berlangsung. Waktu atau durasi tari Lentera Jawa Dua dilakukan selama 8 menit dihitung dari awal musik dimulai. Dulu tari Lentera Jawa Dua berdurasi sekitar 27-30 menit karena untuk Festival dan harus mengikuti aturan durasi maka dilakukan pemadatan gerak menjadi 8 menit (Melania, wawancara 22 Desember 2020).

Rias dan kostum

Rias dan kostum dalam pementasan sebuah karya tari merupakan pendukung karya, sehingga kehadiran rias dan kostum menjadi sangat penting. Rias tari Dolalak Lentera Jawa Dua menggunakan rias *corrective make up*. Fungsi *corrective make up* yaitu mempercantik penar. Tata rias dan busana untuk tari tidak hanya sekedar perwujudan pertunjukan menjadi glamour, lengkap, tetapi rias dan busana merupakan kelengkapan pertunjukan yang mendukung sebuah sajian tari menjadi estetik (Hadi 2007: 79).

Kostum penari menggunakan baju tanpa lengan dan celana pendek berwarna hijau. Perpaduan warna dapat memberikan kesan glamor. Penggunaan kostum pada tari Dolalak Lentera Jawa Dua sudah banyak mendapatkan perubahan-perubahan dapat rasa atau ciri tari Dolalak masih

terlihat (Melania, wawancara 22 Desember 2020).



Gambar 1. Desain kostum tari Dolalak Lentera Jawa Dua (Rahmawati, 2019)

Metode penyajian

Tari Dolalak Lentera Jawa Dua disajikan dengan pembagian per adegan tari. Terdapat 5 adegan yaitu, 1. Intro yang mana sebagai penanda mulainya tarian. Pada adegan intro penari bergerak dengan gerak pokok dalam ari serti kiring, siak, dan silat 2. Pembuka merupakan mulainya tarian. 3 adegan isi terdapat 5 tari Dolalak yaitu saya cari, jalan-jalan keras, ibarat gunung, main-main dan tinggi layang tinggi. Disetiap tari terdapat gerak tari yang dominan. 4. Kesurupan merupakan puncak klimax dari tari Dolalak Lentera Jawa Dua. 5. Penutup akhirnya pertunjukan tari.

PROSES MELANIA MENCIPTAKAN TARI DOLALAK LENTERA JAWA DUA

Partisipasi Melania dalam seni

Penciptaan tari Dolalak Lentera Jawa Dua yang dilakukan Melania, menggunakan pendekatan perspektif dengan metode partisipasi dalam kegiatan seni, baik seni tari, musik dan teater. Melania ketua sanggar dan seniawan selalu menciptakan karya tari baru, baik untuk materi ajar di sanggar, pesanan pada Lomba FLS2N, Festival HUT Kabupaten, HUT sanggar lukis Republik Sepur, Grebek Seni Purworejo, Gelar Apresiasi Seni, Festival Tari Dolalak, Pringatan Hari Lahir W.R. Soepratman, Pekan Budaya Pelajar.

Keterlibatan dalam berbagai acara seni menjadi salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berekspresi dalam menciptakan ide-ide baru untuk menghasilkan karya. Mengatakan bahwa kreativitas merupakan ungkapan unik dari keseluruhan kepribadian sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya, dan yang tercermin dalam pikiran, perasaan, sikap atau perilakunya (Munandar 1988: 1).

Proses kreativitas Melania dalam tari Dolalak Lentera Jawa Dua

Penciptaan tari Lentera Jawa Dua sebuah proses kreativitas Melania sebagai koreografer untuk menciptakan karya tari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreativitas merupakan salah satu kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta, kreativitas bermakna kreasi baru dan orisinal yang tercipta, karena kreativitas sebuah proses mental

yang unik untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbedasehingga orisinil. Pernyataan menurut Utami Munandar dalam buku *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, sebagai berikut.

Kreativitas menciptakan sesuatu yang baru, atau memberi gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, juga sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Hal tersebut berarti sebuah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada (Munandar 1999: 28-33).

Pembahasan unsur-unsur penciptaan tari Dolalak Lentera Jawa Dua menggunakan teori kreativitas dari Rhodes (1961) yang diikuti oleh Utamai Munandar dalam buku *Kreativitas dan Keterbakatan* (1999). Teori menjelaskan hal-hal yang terdapat pada proses kreativitas Koreografer dalam menciptakan karya, yaitu pribadi (*person*), pendorong (*press*), proses (*process*) dan produksi (*product*).

Pribadi (person)

Karya tari tidak terlepas dari peran koreografi dalam penyusunan tari. Dalam buku yang berjudul *Pengantar Koreografi*, yang disusun oleh Widyastutieningrum dan Wahyudiarto menjelaskan mengenai pengertian dari koreografer: Koreografer sendiri secara harfiah berarti pencipta tari atau seseorang yang membuat tarian. Dalam kompetensi seorang koreografer sejenis

dengan “penata tari”, “penyusunan tari” atau “pencipta tari” yang kesemuannya dapat digolongkan sebagai “seniman tari”. Seorang seniman adalah orang yang tekun mengumpulkan impresi atau kesan-kesan (Widyastutieningrum dan Wahyudiarto 2014: 3). Latar belakang Melania sebagai penari, koreografer, pemilik sanggar, pelatih tari dan pendidikan dibidang seni. Hal tersebut menjadi dasar koreogfer miliki untuk menciptakan hasil karya tari yang berkualitas baik.

Pendorong (press)

Pendorong dalam menciptakan karya tari untuk mewujudkan ide kreativitas seorang koreografi tidak lepas dari dua faktor pendorong yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

- Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor pendorong yang ada pada diri seorang koreografer yaitu minat, dan bakat. Dorongan minat dan bakat merupakan salah satu faktor penting untuk menghasilkan karya.

- Faktor eksternal

Faktor eksternal tidak kalah pentingnya dalam prose menciptakan karya. Hal ini didapat dari lingkungan keluarga dan teman. Untuk selalu berfikir kreatif. Kreativitas tidak hanya tergantung pada keterampilan dalam bidang dan dalam berpikir kreatif, tetapi juga pada motifasi intrinsik (pendorong internal) untuk bersibuk diri dalam bekerja dan pada lingkungan

sosial yang kondusif (pendorong eksternal) (Munandar 1999: 29).

Proses (process)

Proses yaitu salah satu tahapan dan kegiatan dalam proses menujutkan ide kreatif ke dalam sebuah karya. Proses penciptaan karya tari Dolalak Lentera Jawa Dua, koreografer melalui beberapa tahapan yaitu, persiapan, pencarian ide dan materi.

- Persiapan

Persiapan untuk menciptakantari Dolalak Lentera Jawa Dua, diawali dengan pendekatan dan pencarian cerita dalam tari Dolalak tradisi Purworejo. Koreografer belajar langsung ke kelompok Budi Santoso, di Purworejo milik mbah Cip. Disana Melania mempelajari tiga gaya tari Dolalak tradisi Purworejo.

a. Gaya Mlaranan

Dolalak gaya Mlaranan merupakan gaya paling tertua. Gaya Mlaranan sebagai pencetus penari Dolalak Perumpuan. Gaya Mlaranan lebih mefokuskan pada gerak pinggul sehingga pemasangan sampur penari dengan simpul sampur beradaditengah pinggul penari.

b. Gaya Pesisiran

Gaya Pesisiran berkembang di daerah pesisir pantai bagian utara Purworejo, yaiktu Ngombol dan Purwodadi. Gaya Pesisiran hampir sama dengan tari Angguk dengan banyak menggerakkan kepala. Namun rasa pada gaya Pesisiran yaitu keislaman judul

tarian yang menjadi ciri khas yaitu Asola.

c. Gaya Kalingesingan

Gaya kalingesingan lebihbanyak pada bagian turso tubuh penari ke atas. Gerak tari gaya Kalingesing berdomonan padagerak tangan dan *kring*.

- Pengenalan

Tahap pengenalan koreografer menjelaskan tentang karya yang ingin diciptakan kepada penari dan menceritakan tema tari kepada pemusik. Penari dan koreografi bergerak dengan gerakan tari Dolalak tradisi kemudia digabungkan satu dengan yang laian. Hal ini dilakukan untuk memancing imajinasi koreografer dan penari dalam menentukan vokabuler gerak tari Dolalak Lentera JawaDua.

- Proses

Proses merupakan membuat dan melakukan gerakan bersama antara koreografer, penari dan pemusik sehingga dapat memberikan motivasi antara satudengan yang lain. Hal ini digunakan untuk menambah kepercayaan penari dalam melakukan gerakan tari, diketahui bahwa tari Dolalak Lentera Jawa Dua merupakan tari yang dibuat untuk mewakili Indonesia di festival, Malaysia.

a. Pencarian ide

Tahap persiapan ide koreografi mempersiapkan terlebih dahulu sebuah konsep tari. Konseptual dalam penciptaan karya seni berhubungan dengan konsep ditentukan untuk menciptakan

karya tari. Konsep digambarkan sebagai rencana atau struktur dalam pembuatan gerak tari, perpindahan gerak dan pemilihan elemen-elemen pendukung karya. Konsep gerak pada tari memiliki empat faktor dasar yaitu: bahan, tenaga, waktu dan ruang. Keempat faktor menjadikan rancangan dasar bentuk tari, meski dengan empat faktor dapat menciptakan bentuk objek gerak dengan kaya (Tasman 2008: 2-3).

Empat faktor dalam menciptakan karya tari baru yaitu mencari cerita dari objek sebagai bahan penciptaan karya, cerita disebut bahan karena menggunakan cerita memerlukan proses untuk menghasilkan suatu tujuan, dan memiliki fungsi di dalam menciptakan karya baru.

Koreografer memikirkan musik sebagai iringan untuk menambah suasana tari Dolalak Lentera Jawa Dua. Pengarapan musik tari Dolalak Lentera Jawa Dua koreografer meminta bantu oleh temannya yaitu Singgih Winarno. Singgih Winarno atau yang sering dipanggil dengan panggilan Mas Wit dipilih Melania dengan alasan latar belakang kesenian untuk menjadi komposer musik. Pemahaman dan pengetahuan penyusun iringan tari tentang elemen-elemen musik yaitu: melodi, ritme, harmonis dan bentuk untuk kesesuaian dengan tari yang digarap (Murgiyanto 1992:55).

b. Proses penciptaan

Proses dalam menciptakan karya tari Dolalak Lentera Jawa Dua menggunakan pendekatan komunikasi antara koreografi dan penari. Karya tari

ini mengontruksi pengalaman penari dan koreografer. Proses penciptaan menggunakan tahapan yang diungkapkan oleh Soedarsono. Tahapan-tahapan yaitu eksplorasi, improvisasi dan komposisi (Soedarsono 1978: 40).

1. Eksplorasi

Eksplorasi termasuk berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespon-sikan (Soedarsono 1978:40). Eksplorasi adalah cara yang dilakukan koreografer dalam menentukan gerak-gerak tari Dolalak Lentera Jawa Dua. Pada awalnya koreografer memberikan penjelasan dan arahan kepada penari tentang tema karya yang akan diciptakan. Penari diberikan kebebasan untuk bergerak seperti ngetol, lilingan, siak, kiring, mbandul, pecik. Penari bergerak untuk gerak penghubung seperti lompat, memutar, dan mengangkat kaki namun tidak jauh dari gerak Dolalak tradisi. Selama proses eksplorasi gerak koreografer juga memikirkan kostum penari agar gerak penari terlihat jelas dan kostum dapat menggambarkan tema pada tari Dolalak Lentera Jawa Dua. Musik tari tidak lupa dipikirkan oleh koreografer sebagai iringan tari serta menambah suasana yang ada dalam karya tari. Gerak, kostum dan musik dapat memberikan gambaran tema pada tari sehingga memiliki kesinambungan diantaranya.

2. Improvisasi

Improvisasi merupakan kesempatan lebih besar bagi imajinasi, untuk memilih dan mencipta dari eksplorasi (Soedarsono 1978:40). Setelah melaku-

kan eksplorasi penari diarahkan ke tahap improvisasi. Improvisasi dilakukan sesuai dengan kemampuan penari dalam menari Dolalak tradisi, penari juga mencari ketepatan gerak sehingga sesuai dengan musik tari Dolalak Lentera Jawa Dua.

Koreografi juga ikut serta dalam proses improvisasi dan memberikan pancingan ide kreativitas penari dalam memilih gerak dan penyusunan gerak, sehingga ide koreografer dan ide penari menjadi satu dan saling melengkapi. Gerakan tari yang sudah dianggap sesuai kemudian dilakukan dengan menggunakan pola lantai sehingga gerak yang digunakan mampu untuk mencapai ke lopa lantai yang telah ditentukan. Pada tahap improvisasi koreografer lebih banyak gerak dan pola lantai.

3. Komposisi

Komposisi adalah proses penyusunan atau pengabungan yang dilakukan antara aspek- aspek penciptaan yaitu gerak, musik dan penari. Aspek gerak pada karya tari Dolalak Lentera Jawa Dua merupakan hasil dari eksplorasi dan improvisasi yang dilakukan penari dan koreografi. Penyusunan tari Dolalak Lentera Jawa Dua oleh koreografi setelah melakukan eksplorasi dan improvisasi serta pencarian gerak dari tari Dolalak tradisi Purworejo, bersama tujuh penari. Koreografer dan penari melakukan proses penyusunan secara drill atau dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini bertujuan untuk mencapai kualitas ketubuhan penari agar gerak tari sesuai dengan keinginan koreografer, Serta

tujuh penari mampu melakukan gerakan dengan baik dan sesuai teknik gerak yang diberikan oleh koreografer. Pada tahapan komposisi koreografer melakukan penyusunan dan pemilihan teknik gerak yang dapat dilakukan penari dengan baik dan benar sehingga memberikan kualitas gerak penari yang baik.

Produk (product)

Produk adalah hasil dari proses kreatif sedangkan produk kreatif adalah hasil akhir dari kreativitasnya yang di dalamnya terdapat unsur originalitas dan kebaruan dalam karya tari tersebut (Munandar 2002:28). Pengertian di atas tari Dolalak Lentera Jawa Dua merupakan karya tari yang muncul karena kreativitas koreografer sesuai menginterpretasi tentang tari Dolalak tradisi Kalingesing Purworejo. Produk tari Dolalak Lentera Jawa Dua dapat dilihat dimana menggunakan gerak tari Dolalak Kalingesing sebagai gaya atau pijakan dalam pembuatan karya tari. Hal unik yang dapat dilihat dalam tari Dolalak Lentera Jawa Dua meski menggunakan gerak tari Dolalak Kalingesing yaitu terdapat pada kostum penari, motif gerak yang terdapat lebih memiliki volume dan berkesan feminim. Dilihat dari bentuk tari sebagai hasil karya tari terdapat nilai dalam tari Dolalak Lentera Jawa Dua, dapat dilihat nilai estetika dari elemen- elemen tari yaitu gerak, kostum, rias, polalantai dan properti yang terdapat pada tari yang dapat dirasakan oleh penonton atau penghayat.

- Kesatuan (*unity*)

Kesatuan hubungan timbal balik terhadap elemen-elemen dalam tari sehingga menghasilkan karya tari. Hubungan antar elemen pendukung dalam karya tari saling melengkapi, setiap elemen dalam karya tari tidak dapat berdiri dengan sendiri, untuk menghadirkan bentuk karya tari yang indah. Kesatuan elemen dalam tari membuat sebuah karya tari semakin hidup dan mempertebal ungkapan nilai yang terkandung di dalam karya tari sehingga penghayat merasakan dan menengkap sebuah nilai harmonis melalui susunan elemen-elemen dalam tari yaitu tema tari, gerak, musik, pola lantai, rias dan kostum serta rasa dalam tari tersampaikan kepada penonto dan penghayat tari.

- Kerumitan (*complexity*)

Karya tari memiliki kerumitan dalam menciptakan karya berupa aturan-aturan dan teknik-teknik digunakan selama menciptakan karya tari. Melania menggunakan teknik tertentu dalam berkarya dengan tujuan menghasilkan sebuah karya berkualitas. Kualitas dalam karya dapat mengungkapkan sebuah rasa diungkap. Tari Dolalak Lentera Jawa Dua karya Melania memiliki motif gerak aturan serta teknik, bentuk, perpindahan gerak pada pola lantai. Bentuk gerak tari ditentukan dengan pertimbangan volume dan tempo, membuat setiap gerakan dalam tari Dolalak Lentera Jawa Dua telah ditentukan oleh Melania sebagai koreografer.

- Kesungguhan (*intensity*)

Kesungguhan salah satu ciri benda memiliki nilai estetis. Kesungguhan atau intensitas suatu benda harus memiliki kualitas yang baik. Karya tari harus memiliki kualitas baik dari susunan tari, penari dan hasil yang dipertunjukkan. Kualitas sebuah karya tari baik dari sajian tari memiliki nilai estetis karena mampu mengungkap rasa dan nilai yang ingin disampaikan oleh koreografer atau penata tari.

SIMPULAN

Karya tari Dolalak lentera Jawa Dua disusun oleh Melania Sinarung Putri pada tahun 2014, sebagai bentuk pesanan pemerintah kabupaten Purworejo. Untuk Festival Internasional di Akademi Seni, Budaya dan Warisan Kebangsaan, Malaysia. Karya tari Dolalak Lentera Jawa Dua berpijak pada tari Dolalak tradisi Kalingesing didasari dengan pengalaman, wawasan dan kepekaan Melania terhadap fenomena-fenomena di lingkungan sekitar.

Karya tari Dolalak Lentera Jawa Dua disajikan dalam bentuk koreografi kelompok, ditarikan 7 penari wanita dengan postur tubuh tegap dan memiliki tinggi yang hampir sama. Tema yang diangkat dalam karya tari Dolalak entera Jawa Dua yaitu keberania. Kostum yang digunakan yaitu baju tanpa lengan dan celanan pendek berwarna hijau, kaos kaki sampur berwarna oren, topi pet di samping kanan diberi hiasan bulu dan menggunakan kaca mata hitam. Rias yang digunakan penari yaitu *corrective make up* atau rias cantik. Musik tari

Lentera Jawa Dua memberikan aksentuasi. Tempat dan waktu pementasan disesuaikan dengan pada kebutuhan. Struktur tari Lentera Jawa Dua antara lain *intro*, pembuka, isi, kesurupan dan penutup.

Proses penciptaan tari Dolalak Lentera Jawa Dua menggunakan teori kreativitas dari Rhodes kutipan dari Utami Munandar dalam bukunya yang berjudul kreativitas dan keterbakatan. Menjelaskan tentang proses kreativitas pribadi (*person*) membahas tentang koreografi Melania Sinarang Putri. Pendorong (*press*) membahas tentang faktor pendorong koreografi dalam menciptakan karya tari Dolalak Lentera Jawa Dua. Proses (*Process*) menjelaskan proses penciptaan yang dilakukan koreografer. Produk (*product*) mengenai tentang hasil dari penciptaan tari Dolalak Lentera Jawa Dua.

Proses penciptaan tari Dolalak Lentera Jawa Dua memiliki beberapa tahapan yang dilakukan oleh koreografer. Pada tahap awal koreografer melakukan mengamati, interaksi dan wawancara sehingga menimbulkan ide garap yang kreatif dan nilai yang terdapat pada tari Dolalak lentera Jawa Dua. dalam proses penciptaan melalui tahapan, tahapan pertama mencari ide dengan cara mencari sumber data dan belajar Tari Dolalak Mlaranan, Tari Dolalak Pesisiran dan Tari Dolalak Kalingsing. Dari ketiga jenis tari Dolalak Melania memilih tari Dolalak Kalingsin mengolah gerak-gerak tari Dolalak Lentera Jawa Dua. Tema tari Lentera Jawa Dua. Tahapan kedua memberikan pemahaman dan mulai

berproses dalam penciptaan tari Dolalak Lentera Jawa Dua.

Seorang koreografer harus memiliki latar belakang, pengalaman, wawasan dan kepekaan terhadap fenomena disekitar sehingga mampu menghasilkan karya seni yang berkualitas. Melania merupakan koreografer tari Dolalak Lentera Jawa Dua memiliki latar belakang pendidikan dibidang seni. Melania memiliki bekal sebagai penari, Koreografer, Pemilik sanggar, Pelatih tari, Penggiat seni dan arahan serta dukungan kuat dari ibunya. Hal ini yang memudahkan dalam proses Melania menciptakan tari Dolalak Lentera Jawa Dua dan hasil karya tersebut memiliki keunikan dan nilai keindahan bentuk yang terdapat dalam karyanya. Keunikan terdapat pada kostum penari dan gerak tari dengan perubahan yang dilakukan Melania menjadikan disetiap gerak penari memiliki perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Y. S. 2003. *Aspek- aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkapi.
- Meri, L. 1975. *Komposisi Tari, Elemen-elemen dasar*. Terj. R. M. Soedarsono. Yogyakarta: Lagaligo.
- Moleong, J. L. 2016. *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Munandar, U. 1988. *Kreativitas Sepanjang Masa*. Jakarta: Pustaka SinarHarapan.
- Murgiyanto, S. 1992. *Koreografi untuk Sekolah Menengah Karawitan Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sedyawati, E. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Widyastutieningrum, S. R., dan Wahyudiarto, D. 2014. *Pengantar Koreografi*. Surakarta: ISI Press Surakarta.

Narasumber

Melania Sinaraing Putri, S. Sn (41), Seniman. Jalan Kalikepuh No. 24 Desa Sindurejo, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo.